



## Analisis Perbandingan Motivasi Belajar Fisika Siswa pada Kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di MAN 5 Batanghari

Firdaus<sup>1)\*</sup>, Astiara Steviana<sup>1)</sup>, M. Feby Khoiru Sidqi<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Jambi

\*firdausalfatih48@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk melihat perbandingan motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan instrument berupa angket motivasi belajar siswa. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 di MA Negeri 5 Batanghari tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 50 responden. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan software IBM SPSS 26, dengan melakukan uji normalitas dan Uji perbandingan. Adapun hasil uji perbandingan ini yaitu nilai signifikan pengujian dua arah sig. (2 tailed) sebesar 0.203 pada *Equal variance not assumed*, dan nilai signifikan pengujian dua arah Sig.(2-tailed) untuk *Equal variance assumed* sebesar 0,204. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil motivasi belajar siswa antara siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2.

**Kata Kunci:** Analisis Perbandingan, Motivasi Belajar Fisika

### 1. PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi saat ini kita hidup tidak bisa lepas dengan namanya teknologi. Ada saja inovasi-inovasi atau pembaharuan disetiap keseharian kita. Dengan tidak adanya teknologi, maka aktivitas sehari-hari kita akan mengalami hambatan. Teknologi juga tidak bisa lepas kaitannya dengan namanya fisika dan pendidikan. Pendidikan menurut Kurniawan (2016) adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas kehidupan, serta memperoleh dan menanamkan *skill* yang dilakukan oleh peserta didik. Namun Menurut Suharyanto (2015), pendidikan merupakan suatu cara manusia agar dapat menunjukkan wataknya sebagai makhluk sosial yang mampu berbudaya dalam masyarakat luas dan juga bisa menempatkan dirinya dalam lingkungan dengan upaya mempertahankan diri. Menurut Astalini (2018), pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya pendidikan ini seseorang mampu menempatkan dirinya dengan layak di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Hal tersebut haruslah pendidikan agar selalu terus dikembangkan secara terus menerus agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan yang ada di Indonesia dilaksanakan melalui beberapa jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah proses yang telah didapatkan oleh peserta didik untuk menumbuhkan potensi diri dalam suatu daya pendidikan yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan. Ada tiga jalur pendidikan antara lain, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang tersusun dan bertahap yang terbagi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah atas. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diadakan diluar pendidikan formal yang tersusun dan bertahap. Dan pendidikan informal adalah pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan (Raharjo, 2012).

Pendidikan menengah atas di Indonesia terbagi menjadi 2 fokus program yaitu ilmu alam dan ilmu sosial. Salah satu mata pelajaran pada ilmu alam yaitu fisika. Menurut Giancolli (2014), fisika adalah ilmu sains yang terpadu dengan perilaku dan gejala-gejala fenomena alam yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari ilmu fisika dituntut harus handal dalam menganalisis logika dan dibidang matematika (Astalini, 2019). Sedangkan menurut darmaji (2019), Fisika merupakan suatu pembelajaran dengan ilmu-ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan gejala-gejala alam yang ada dan sifat-sifat benda yang berada di alam semesta.

Fisika Merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari berbagai gejala-gejala alam yang terjadi disekitar kita (Utami et al, 2017a). Mata pelajaran fisika seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di sekolah menengah atas (Dewi sasmita pasaribu et al, 2017). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di MA Negeri 5 Batanghari, ditemukan masih banyak siswa yang mengatakan fisika itu sulit, tidak disenangi, ditakuti bahkan dibenci. Hal ini disebabkan banyaknya siswa menganggap bahwa pembelajaran fisika itu hanya untuk siswa yang memiliki kemampuan di bidang fisika saja, selain itu guru dalam mengajar fisika masih menggunakan metode konvensional seperti menjelaskan rumus-rumus dan kurang menjelaskan konsep materi fisika serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa sulit untuk memahami materi fisika. Selain itu yang melatarbelakangi sulitnya siswa dalam memahami pelajaran fisika adalah kurangnya motivasi belajar.

Rendahnya motivasi belajar fisika juga disebabkan kurangnya pemahaman tentang hakikat, kemanfaatan, keindahan dan lapangan kerja yang dapat dihasilkan dari belajar fisika. Dampak yang ditimbulkan dari motivasi belajar siswa yaitu menurunnya prestasi belajar siswa. Dari berbagai dampak yang ditimbulkan dari redahnya motivasi belajar fisika, maka diharapkan setiap peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya terutama dalam belajar fisika. Jika seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka mereka akan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru walalupun tugasnya itu seberat apapun. Kegembiraan menjadi satu faktor sangat penting, terutama dalam bidang fisika. Oleh karena itu pentingnya penerapan motivasi untuk meningkatkan kesenangan dalam proses belajar fisika.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbandingan motivasi belajar fisika pada siswa kelas X MIPA 1 dan kelas X MIPA 2 di MAN 5 Batanghari, apakah terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut dengan cara uji perbandingan.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batanghari yang bertempat di kecamatan pemayung, Kabupaten Batanghari. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 secara online. Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar siswa mata pelajaran fisika di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batanghari. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batanghari pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Target/Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*.

Data, instrumen, dan teknik pengumpulan data sampel merupakan perwakilan data yang di ambil untuk di teliti dan diduga sudah mewakili keseluruhan objek (Mulia & Saputra, 2020). Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Total responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang siswa yang berasal dari kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dari MAN 5 Batanghari. Waktu penyebaran angket dilakukan pada 10-20 oktober 2021. Penelitian ini memakai teknik analisis perbandingan atau uji T. Penelitian ini menggunakan Quesioner. Quesioner ini menggunakan 4 skala (skala likert). Quesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal. Quesioner ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pelajaran fisika. Quesioner disebarakan ke dua kelas yang berbeda. Selanjutnya, data yang didapat diolah dan dianalisis menggunakan software pengolahan data SPSS.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis perbandingan atau uji T dengan menggunakan software pengolahan data SPSS guna mencari data perbandingan antar kedua kelas. Tujuan dari analisis perbandingan ini adalah untuk membuktikan apakah motivasi belajar siswa yang satu dengan kelas yang lain memiliki perbedaan atau tidak dalam pembelajaran fisika yang ada di MAN 5 Batanghari. Data yang dianalisis adalah data Motivasi siswa yang diperoleh dari instrumen angket. Data yang di analisis diperoleh dari motivasi siswa dalam lembar angket. Skor hasil angket jika siswa memilih Selalu point 4, Sering 3, Jarang point 2 Tidak Pernah point 1. Klasifikasi skor berdasarkan jumlah yang diperoleh dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{4} =$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa pada pelajaran fisika. Penelitian ini juga membantu guru MA Negeri 5 Batanghari untuk mengetahui bagaimana perbandingan motivasi belajar siswa di kelas X MIPA 1 Dan X MIPA 2 pada pelajaran fisika. Motivasi belajar siswa juga dapat mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap mata pelajaran Fisika dan juga mengetahui tingkat prestasi siswa di bidang fisika. Hasil analisis statistik deskriptif didapat dengan menggunakan software pengolahan data SPSS mengenai motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika terhadap siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di MA Negeri 5 Batanghari. Pada hasil yang didapat ini terdapat beberapa uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah diantara kelas memiliki perbandingan atau tidak. Adapun uji yang dilakukan antara lain: uji normalitas, dan uji perbandingan (uji T).

### Uji Normalitas

**Tabel 1.** Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIPA 1

Kolmogorov smirnov	Hasil
Statistic	0.176
df	25
Sig	0.043
Shapiro-wilk	Hasil
Statistic	0.870
df	25
Sig	0.04

Berdasarkan tabel 1. Statistik Uji Normalitas motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 MAN 5 Batanghari memperoleh data bahwa data Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,176, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 25 dan signifikan sebesar 0,43. Sedangkan data Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,870, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 25 dan signifikan sebesar 0,04. Dalam penelitian ini kelas X MIPA 1 MAN 5 Batanghari sebanyak 25 siswa sehingga data yang diambil adalah data Kolmogorov-Smirnov.

**Table 2.** Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIPA 2

Kolmogorov smirnov	Hasil
Statistic	0.151
df	25
Sig	0.145
Shapiro-wilk	Hasil
Statistic	0.927
df	25
Sig	0.73

Berdasarkan tabel 2. Statistik Uji Normalitas motivasi belajar siswa kelas X MIPA 2 MAN 5 Batanghari memperoleh data bahwa data Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik sebesar 0,151, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 25 dan signifikan sebesar 0,145. Sedangkan data Shapiro-Wilk menunjukkan nilai statistik sebesar 0,927, *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 25 dan signifikan sebesar 0,73. Dalam penelitian ini kelas X MIPA 2 MAN 5 Batanghari sebanyak 25 siswa sehingga data yang diambil adalah data Kolmogorov-Smirnov.

### Uji Perbandingan

**Tabel 3.** Statistic Uji Perbandingan (uji-T) hasil motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2

<i>Levene's Test for Equality of Variance</i>	<i>Equal variance assumed</i>	<i>Equal variance not assumed</i>
F	1.740	
Sig	0.190	
<i>t-test for Equality of Means</i>		
t	-1,276	-1,276
df	40	51.898
Sig.(2-tailed)	0,203	0,204

Berdasarkan tabel 3. Statistik Uji Perbandingan (Uji -T) motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 di MAN 5 Batanghari memperoleh data bahwa data pada *Levene's Test for Equality of Variance* nilai frekuensi (F) *Equal variance assumed* sebesar 1,740, signifikan *Equal variance assumed* sebesar 0,190, dan pada data *t-test for Equality of Means* nilai uji parsial atau uji - t sebesar -1,276 untuk *Equal variance assumed* dan *Equal variance not assumed*, nilai *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 40 untuk *Equal variance not assumed* dan nilai *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 51,898 untuk *Equal variance not assumed*, dan nilai signifikan pengujian dua arah Sig.(2-tailed) untuk *Equal variance assumed* sebesar 0,207 dan nilai untuk *Equal variance not assumed* sebesar 0,208.

Berdasarkan hasil data di atas, di peroleh data bahwa data pada *Levene's Test for Equality of Variance* nilai frekuensi (F) *Equal variance assumed* sebesar 1,740, signifikan *Equal variance assumed* sebesar 0,190, dan pada data *t-test for Equality of Means* nilai uji parsial atau uji - t sebesar - 1,276 untuk *Equal variance assumed* dan *Equal variance not assumed*, nilai *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 58 untuk *Equal variance not assumed* dan nilai *degree of freedom* (df) atau derajat sebesar 51,898 untuk *Equal variance not assumed*, dan nilai signifikan pengujian dua arah Sig.(2- tailed) untuk *Equal variance assumed* sebesar 0,207 dan nilai untuk *Equal variance not assumed* sebesar 0,208. Berdasarkan tingkat keakuratan 95% syarat suatu data dapat dikatakan “ tidak terdapat perbedaan yang signifikan” apabila sig. (2-tailed) > 0,05 maka data dapat dikatakan “tidak terdapat perbedaan yang signifikan” tetapi jika data yang didapat nilainya sig. (2-tailed) < 0,05 maka data dikatakan “terdapat perbedaan yang signifikan”. Maka, motivasi belajar siswa pada pelajaran fisika pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dikategorikan “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan”.

Selain berdasarkan perhitungan statistik di atas motivasi belajar dari kelas X MIPA 1 dan Kelas X MIPA 2 tidak dapat perbedaan. Hal tersebut diketahui karena guru yang mengajar di kelas tersebut sama. Artinya teknik mengajar atau kreativitas yang diterapkan oleh guru juga sama. Berdasarkan hasil penelitian Lukita & Sudibjo menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Lukita & Sudibjo, 2021, p. 158-159). Selain itu media pembelajaran yang guru gunakan juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian Yuliani dan Winata menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Yuliani dan Winata, 2017, p.32). Dalam artian apabila media pembelajaran menurun maka motivasi siswa untuk belajar pun turun atau rendah. Oleh karena itu kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya yang dilibatkan dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan inovasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan. Maka penelitian yang dilaksanakan di MA Negeri 5 Batanghari pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 yaitu untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar fisika yang ada dalam diri siswa. Maka dari itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar fisika pada siswa X MIPA 1 dan X MIPA 2, apakah terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut dengan cara uji perbandingan. Maka hasil yang di dapatkan adalah: 1) Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dikategorikan “Normal” karena mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,043 pada kelas X MIPA 1 dan pada kelas X MIPA 2 sebesar 0,04; 2) Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika pada kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2 dikategorikan “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan” karena mendapatkan nilai signifikan pengujian dua arah Sig.(2-tailed) sebesar 0,203 pada *Equal variance not assumed*, dan nilai signifikan pengujian dua arah Sig.(2-tailed) untuk *Equal variance assumed* dan nilai untuk *Equal variance not assumed* sebesar 0,204.

#### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan kepada keluarga yang selalu mendukung, dosen pembimbing yang telah membrikan arahan, seluruh pihak MA Negeri 5 Batanghari yang telah mengizinkan dan memperkenankan peneliti melaksanakan penelitian, Tidak hanya itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada responden serta kepada teman-teman yang telah membantu dalam melakukan penelitian ini, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mempermudah urusan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.

### Daftar Pustaka

- Astalini, A., & Kurniawan, D. A. (2019). Pengembangan Instrumen Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 7(1), 1-7.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 93-108.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., Darmaji, D., & Kurniawan, N. (2020). Analisis Sikap Siswa Terhadap Ipa Di Smp Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)*, 8(1), 18-26.
- Darmaji, D., Kurniawan, D. A., Astalini, A., & Nasih, N. R. (2019). Persepsi Mahasiswa pada Penuntun Praktikum Fisika Dasar II Berbasis Mobile Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(4), 516-523.
- Giancolli, D. C. (2014). *Fisika: Prinsip dan Aplikasi edisi ke 7 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, D. A., Astalini, & Anggraini, L. (2018). Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 124-139.
- Kurniawan, D. (2008). Uji t 2-Sampel Independen. *Jurnal Statistik*.
- Oktaviana, D. (2016). Penerapan rpp berbasis multiple intelligences untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa pada materi kalor dan perpindahan kalor kelas x mia 4 sma negeri 3 kota jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2015). Pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan pada return saham. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 582-598.
- Suharyanto, A. (2015). Pendidikan dan Proses Pembudayaan dalam Keluarga. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 162-165.
- Utami, S. A, Hendri, M & Darmaji. (2017a). Hubungan lingkungan belajar terhadap hasil belajar fisika kelas XI MIA SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 2(2).
- Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.